

Implementasi Edukasi Pra Khitan bagi Anak dan Orang Tua dalam Mendukung Kesiapan Prosedur Khitan

Implementation of Pre-Circumcision Education for Children and Parents to Support Readiness for the Circumcision Procedure

Heryyanoor^{1,3}, Hari Syafariansyah², M. Tri Wahyudi³, M. Noor Ifansyah¹, M. Edy Anshory¹, Annisa Febriana⁴

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura, Banjar, Indonesia

²Universitas Cahaya Bangsa, Banjar, Indonesia

³Rumah Sunat Al Hafidz Banjarbaru, Indonesia

⁴FKIK Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

✉: heryyanoor37@gmail.com

doi: [10.54004/jpim.v2i1.524](https://doi.org/10.54004/jpim.v2i1.524)

Article history:

Received: 22 Mar 2026

Revised: 20 Juni 2026

Accepted: 5 Juli 2026

Published: 12 Juli 2026

Kata Kunci:

anak, edukasi kesehatan, kesiapan, orang tua, pra khitan

Keywords:

children, health education, parents, pre-circumcision, readiness

Abstrak

Khitan merupakan prosedur medis yang umum dilakukan pada anak laki-laki, namun sering menimbulkan kecemasan baik pada anak maupun orang tua akibat kurangnya pemahaman terkait prosedur yang akan dijalani. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan edukasi pra khitan sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan kesiapan anak serta orang tua dalam menghadapi prosedur khitan. Metode yang digunakan adalah pendidikan masyarakat melalui pendekatan edukatif interaktif berupa penyuluhan, diskusi, dan pemberian leaflet edukasi. Sasaran kegiatan adalah anak yang akan menjalani khitan dan orang tua sebagai pendamping. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi dan wawancara selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait prosedur khitan, metode yang digunakan, serta perawatan pasca tindakan. Selain itu, terjadi perubahan sikap pada anak dari yang awalnya cemas menjadi lebih tenang dan kooperatif. Orang tua juga menunjukkan peningkatan kesiapan dalam mendampingi anak selama proses tindakan dan perawatan. Edukasi pra khitan terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesiapan psikologis dan pemahaman peserta.

Abstract

Circumcision is a common medical procedure performed on male children; however, it often causes anxiety in both children and parents due to a lack of understanding of the procedure. This community service activity aimed to implement pre-circumcision education to improve the knowledge and readiness of children and their parents in facing the circumcision procedure. The method used was community education through an interactive approach, including health education sessions, discussions, and distribution of educational leaflets. The participants were children who would undergo circumcision and their accompanying parents. Evaluation was conducted descriptively through observation and interviews during the activity. The results showed an increase in participants' understanding of the circumcision procedure, methods used, and post-procedure care. In addition, children demonstrated a positive change in attitude, becoming calmer and more cooperative. Parents also showed increased readiness to support their children during the procedure and recovery process. Pre-circumcision education has a positive impact on improving psychological readiness and understanding.

Cite this as :

Heryyanoor, Syafariansyah, H., Wahyudi, M.T., Ifansyah, I., Anshory, M.E & Febriana, A. (2026). *Implementasi Edukasi Pra Khitan bagi Anak dan Orang Tua dalam Mendukung Kesiapan Prosedur Khitan*. Jurnal Pengabdian Intan Martapura, 2(1) 12 – 17.

PENDAHULUAN

Khitan atau khitan merupakan salah satu tindakan medis yang umum dilakukan pada anak laki-laki, baik berdasarkan alasan agama, budaya, maupun kesehatan (Hassan et al. 2022). Prosedur ini diketahui memiliki manfaat dalam menjaga kebersihan organ reproduksi serta menurunkan risiko infeksi saluran kemih, infeksi menular seksual, dan beberapa penyakit lainnya (Earp 2021; Mehta et al. 2021). Meskipun demikian, tindakan khitan sering kali menjadi pengalaman yang menimbulkan kecemasan baik pada anak maupun orang tua (Çimke and Aras 2025).

Kecemasan pada anak umumnya berkaitan dengan persepsi nyeri, ketidaktahuan terhadap prosedur, serta pengaruh cerita dari lingkungan sekitar (Shen et al. 2025). Sementara itu, orang tua sering kali mengalami kekhawatiran terkait keamanan prosedur, metode yang digunakan, cara dan jenis anestesi, serta proses penyembuhan pasca tindakan (Rossi, Buonocore, and Bellieni 2021). Hasil wawancara awal dan interaksi dengan orang tua yang anaknya akan menjalani khitan menunjukkan bahwa hampir seluruh orang tua memiliki kekhawatiran terkait prosedur khitan, terutama mengenai lama tindakan, penggunaan anestesi, kemungkinan nyeri yang dialami anak, serta perawatan luka pasca tindakan. Selain itu, sebagian anak tampak menunjukkan rasa takut

Heryyanoor, Syafariansyah, H., Wahyudi, M.T., Ifansyah, I., Anshory, M.E & Febriana, A. (2026). Implementasi Edukasi Pra Khitan dan cemas yang ditandai dengan pertanyaan berulang mengenai rasa sakit selama prosedur, alat yang digunakan, serta proses tindakan yang akan dijalani. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan akan edukasi pra khitan masih cukup tinggi sehingga diperlukan pemberian informasi yang tepat sebelum tindakan dilakukan.

Mitra kegiatan ini adalah JR Care Rumah Sunat Al Hafidz, yaitu fasilitas pelayanan kesehatan yang berfokus pada layanan khitan modern dan layanan *home care* di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Pada praktiknya mitra melayani khitan bagi anak usia bayi hingga remaja dan secara rutin menemui orang tua yang memiliki berbagai pertanyaan dan kekhawatiran terkait prosedur khitan, metode anestesi, nyeri selama tindakan, serta proses penyembuhan luka pasca khitan. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya kegiatan edukasi pra khitan bagi anak dan orang tua sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan kesiapan dalam menghadapi prosedur khitan.

Kurangnya informasi yang akurat dan komprehensif mengenai prosedur khitan dapat meningkatkan kecemasan dan ketidaksiapan psikologis pada anak dan orang tua. Dalam perspektif pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan yang rendah dapat mempengaruhi persepsi individu terhadap suatu tindakan medis dan berdampak pada kesiapan dalam menghadapi prosedur tersebut (Islam et al. 2023; Weiner 2020).

Seiring dengan perkembangan teknologi di bidang kesehatan, saat ini metode khitan modern telah banyak digunakan karena dinilai lebih cepat, praktis, dan minim komplikasi dibandingkan metode konvensional (Iacob, Feinn, and Sardi 2022; Su et al. 2020). Namun demikian, pemahaman masyarakat mengenai perbedaan antara metode konvensional dan modern masih terbatas, sehingga sering menimbulkan keraguan dalam memilih metode yang tepat.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut diantaranya adalah melalui pemberian edukasi pra khitan kepada anak dan orang tua. Edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, mengubah persepsi, serta membantu menurunkan tingkat kecemasan dalam menghadapi prosedur medis (Puspitasari et al. 2020). Melalui edukasi yang terstruktur, individu dapat memahami proses tindakan secara lebih baik sehingga meningkatkan kesiapan secara psikologis maupun perilaku.

Kegiatan edukasi pra khitan dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan interaktif menggunakan media edukasi seperti leaflet dan alat peraga (peralatan khitan, manikin penis), penjelasan langsung, dan sesi tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi prosedur khitan modern, perbedaan dengan metode konvensional, cara dan jenis anestesi, lama tindakan, serta perawatan luka dan proses penyembuhan. Melalui pendekatan ini diharapkan peserta memiliki pemahaman yang lebih baik serta kesiapan dalam menghadapi prosedur khitan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan edukasi pra khitan kepada anak dan orang tua sebagai upaya dalam mendukung kesiapan menghadapi prosedur khitan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendidikan kesehatan untuk masyarakat melalui pemberian edukasi kesehatan secara langsung kepada anak yang akan menjalani khitan dan orang tua atau walinya yang mendampingi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan anak serta orang tua dalam menghadapi prosedur khitan. Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik permasalahan yang ditemukan di masyarakat, yaitu masih terbatasnya informasi dan pemahaman mengenai prosedur khitan, khususnya metode khitan modern.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan edukatif interaktif yang melibatkan penyampaian materi secara langsung, diskusi, serta sesi tanya jawab antara tim pengabdian dengan peserta selama ± 20 menit. Materi edukasi yang diberikan meliputi pengertian dan tujuan khitan, prosedur pelaksanaan khitan modern, perbedaan antara metode konvensional dan modern, jenis anestesi yang digunakan, lama tindakan, serta perawatan luka dan proses penyembuhan pasca khitan. Peserta juga diberikan media edukasi berupa *leaflet* sebagai bahan bacaan dan panduan perawatan yang dapat dipelajari secara mandiri di rumah.

Sasaran kegiatan adalah anak yang akan menjalani khitan beserta orang tua atau wali yang mendampinginya. Kegiatan dilaksanakan di JR Care Rumah Sunat Al Hafidz Banjarbaru, Kalimantan Selatan, serta melalui layanan *Home Care Khitan* pada rentang bulan Maret hingga April 2026. Kegiatan ini melibatkan 17 anak yang akan menjalani khitan beserta 17 orang tua atau wali pendampingnya, sehingga jumlah keseluruhan peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 34 orang.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara deskriptif melalui observasi selama kegiatan berlangsung, wawancara singkat, dan dokumentasi kegiatan sebagai data pendukung. Instrumen yang digunakan dalam evaluasi kegiatan berupa lembar observasi dan pedoman wawancara terstruktur sederhana yang disusun oleh tim pengabdian sesuai dengan tujuan kegiatan. Aspek yang diamati meliputi pemahaman mengenai prosedur khitan, persepsi terhadap nyeri, pengetahuan tentang anestesi, pemahaman perawatan pasca khitan, serta kesiapan anak dan orang tua dalam menghadapi tindakan. Hasil observasi dan wawancara digunakan untuk menggambarkan respon peserta terhadap materi edukasi dan kesiapan menghadapi prosedur khitan.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menguraikan hasil observasi, wawancara, dan respon peserta selama kegiatan edukasi berlangsung. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi untuk menggambarkan perubahan pemahaman dan kesiapan peserta setelah diberikan edukasi pra khitan.

Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi identifikasi masalah melalui wawancara awal terhadap anak maupun orang tua atau wali, penyusunan materi edukasi sesuai prosedur tetap, serta koordinasi dan kesepakatan sebelum tindakan khitan dilakukan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pemberian edukasi secara langsung kepada orang tua atau wali serta anak. Tahap evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap respon orang tua atau wali maupun anak dengan diskusi singkat untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kesiapan anak serta orang tua setelah mengikuti kegiatan edukasi sebelum pelaksanaan khitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi pra khitan bagi anak dan orang tua atau wali pendamping. Kegiatan melibatkan 17 anak yang akan menjalani khitan beserta 17 orang tua atau wali pendamping, sehingga jumlah keseluruhan peserta yang terlibat sebanyak 34 orang. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan lancar pada setiap sesi, dan peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses edukasi berlangsung.

Sebelum pelaksanaan edukasi, dilakukan wawancara awal secara singkat kepada beberapa orang tua untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kekhawatiran yang dialami. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, sebagian besar orang tua menyampaikan bahwa mereka masih memiliki keterbatasan informasi terkait prosedur khitan, khususnya mengenai metode khitan modern. Pertanyaan yang sering diajukan meliputi lama tindakan khitan, jenis anestesi yang digunakan (apakah menggunakan jarum suntik atau tidak), tingkat nyeri yang dirasakan anak, serta proses perawatan dan penyembuhan luka pasca khitan.

Adapun anak-anak yang akan menjalani khitan juga sebagian besar menunjukkan adanya rasa takut dan cemas, yang ditandai dengan ekspresi ragu, pertanyaan mengenai rasa sakit, serta kekhawatiran terhadap proses tindakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa baik anak maupun orang tua memiliki kesiapan yang masih terbatas sebelum diberikan edukasi.

Setelah diberikan edukasi pra khitan, terjadi perubahan respon yang cukup signifikan pada peserta. Orang tua tampak lebih memahami prosedur khitan, termasuk keunggulan metode khitan modern yang dipilih, serta lebih yakin dalam mempersiapkan anak untuk menjalani tindakan. Pada anak, terjadi perubahan sikap dari yang awalnya cemas menjadi lebih tenang dan kooperatif.

Secara umum, perubahan pemahaman dan kesiapan peserta sebelum dan sesudah edukasi pra khitan disajikan pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Perubahan Pemahaman dan Kesiapan Peserta
Sebelum dan Sesudah Edukasi Pra Khitan**

No	Aspek	Sebelum Edukasi	Setelah Edukasi
1	Pemahaman prosedur khitan	Peserta belum memahami tahapan dan proses khitan modern	Peserta memahami prosedur khitan modern secara umum
2	Pengetahuan tentang anestesi (cara dan jenis)	Peserta merasa takut dan ragu terhadap penggunaan anestesi, terutama dengan jarum suntik	Peserta memahami jenis anestesi dan merasa lebih tenang, terlebih anestesi dilakukan tanpa jarum suntik
3	Persepsi nyeri pada anak	Anak menunjukkan rasa takut dan cemas terhadap nyeri	Anak lebih tenang dan percaya diri menghadapi tindakan
4	Pengetahuan perawatan luka	Orang tua belum mengetahui perawatan pasca khitan	Orang tua memahami cara perawatan luka dan proses penyembuhan

No	Aspek	Sebelum Edukasi	Setelah Edukasi
5	Kesiapan menghadapi tindakan	Peserta belum siap secara mental	Peserta lebih siap dan yakin menghadapi prosedur khitan

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan pemahaman dan kesiapan peserta setelah diberikan edukasi pra khitan. Peserta tidak hanya memperoleh informasi baru, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif dalam menghadapi prosedur khitan.



Gambar 1. Contoh Dokumentasi Pemberian Edukasi Pra Khitan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi pra khitan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan psikologis anak serta orang tua. Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar peserta memiliki keterbatasan informasi yang memicu munculnya kecemasan dan kekhawatiran terhadap prosedur khitan. Kondisi ini sesuai dengan teori pendidikan kesehatan yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi persepsi dan perilaku individu terhadap kesehatan (Sharma 2021).

Setelah dilakukan edukasi, terjadi perubahan yang ditandai dengan meningkatnya pemahaman serta berkurangnya kecemasan pada peserta. Orang tua menjadi lebih yakin dan siap dalam mendampingi anak, sementara anak menunjukkan sikap yang lebih tenang dan kooperatif. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan individu dalam menghadapi tindakan medis (Kruszyńska-Fischbach et al. 2022; Wynne et al. 2024).

Pendekatan edukatif interaktif yang digunakan dalam kegiatan ini juga menjadi salah satu faktor keberhasilan. Penyampaian materi secara langsung, disertai dengan sesi tanya jawab, memungkinkan peserta untuk mengklarifikasi informasi yang belum dipahami. Penggunaan media edukasi seperti leaflet dan alat peraga termasuk memperlihatkan video terkait khitan serta lainnya membantu memperkuat pemahaman peserta karena informasi dapat dipelajari kembali secara mandiri. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa kombinasi media visual dan verbal dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Zhang and Zou 2022).

Pada aspek psikologis, edukasi pra tindakan merupakan intervensi yang efektif dalam menurunkan kecemasan anak. Anak yang mendapatkan informasi yang jelas mengenai prosedur yang akan dijalani cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan edukasi (Creswell, Waite, and Hudson 2020). Intervensi berbasis edukasi juga terbukti dapat meningkatkan kemampuan koping anak dalam menghadapi prosedur medis (Tang et al. 2022) termasuk khitan.

Keterlibatan orang tua dalam proses edukasi juga memberikan kontribusi penting terhadap keberhasilan kegiatan. Orang tua yang memiliki pemahaman yang baik akan lebih mampu memberikan dukungan emosional kepada anak, sehingga membantu mengurangi kecemasan yang dialami. Pendekatan berbasis keluarga dalam intervensi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil kesehatan dan kesiapan individu (Barnes et al. 2020; Nur, Chua, and Shorey 2023).

Jika dibandingkan dengan contoh kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya yang menggunakan pendekatan edukasi kesehatan, hasil yang diperoleh menunjukkan kesesuaian bahwa edukasi merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat. Penggunaan metode interaktif dan media edukasi juga terbukti meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi pra khitan ini menunjukkan bahwa pemberian informasi yang tepat, terstruktur, dan komunikatif dapat meningkatkan kesiapan anak dan orang tua dalam menghadapi prosedur khitan. Sehingga, edukasi pra tindakan perlu dijadikan sebagai bagian penting dalam prosedur tetrap dalam pelayanan kesehatan baik di tempat prakti maupun saat kunjungan layanan di rumah, khususnya pada tindakan yang berpotensi menimbulkan kecemasan seperti khitan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi pra khitan yang diberikan kepada anak dan orang tua menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman serta kesiapan dalam menghadapi prosedur khitan. Sebelum diberikan edukasi, secara umum peserta memiliki keterbatasan informasi yang menimbulkan kecemasan dan ketidaksiapan, baik pada anak maupun orang tua. Setelah dilakukan edukasi melalui pendekatan interaktif, terjadi peningkatan pemahaman terkait prosedur khitan, metode yang digunakan, serta perawatan pasca tindakan.

Edukasi pra khitan juga berkontribusi dalam menurunkan kecemasan anak dan meningkatkan kesiapan psikologis, yang ditunjukkan dengan perubahan sikap menjadi lebih tenang dan kooperatif. Orang tua juga menjadi lebih siap dalam mendampingi anak serta memahami peran mereka dalam proses perawatan pasca khitan. Berdasarkan hal ini, edukasi pra khitan dapat menjadi salah satu intervensi efektif dalam mendukung kesiapan anak dan orang tua sebelum menjalani prosedur khitan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada para peserta kegiatan baik orang tua maupun anak-anak, serta tempat kegiatan JR Care Rumah Sunat Al Hafidz Banjarbaru yang telah memberikan izin dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada tim pelaksana pengabdian masyarakat yang telah bekerja sama dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan kegiatan ini dalam bentuk artikel. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan manfaat serta menjadi langkah awal dalam pengembangan program edukasi kesehatan yang berkelanjutan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnes, Michael D., Carl L. Hanson, Len B. Novilla, Brianna M. Magnusson, Alice Ann C. Crandall, and Gracie Bradford. 2020. "Family-Centered Health Promotion: Perspectives for Engaging Families and Achieving Better Health Outcomes." *Inquiry (United States)* 57:0–5. doi: 10.1177/0046958020923537.
- Çimke, Sevim, and Necip Fazıl Aras. 2025. "Impact of Video Games during Circumcision on Children's Pain, Anxiety, and Physiological Responses: A Quasi-Experimental Study." *Journal of Pediatric Nursing* 85:151–56. doi: <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2025.07.020>.
- Creswell, Cathy, Polly Waite, and Jennie Hudson. 2020. "Practitioner Review: Anxiety Disorders in Children and Young People—Assessment and Treatment." *Journal of Child Psychology and Psychiatry* 61(6):628–43.
- Earp, Brian D. 2021. "Male or Female Genital Cutting: Why 'Health Benefits' Are Morally Irrelevant." *Journal of Medical Ethics* 47(12):e92 LP-e92. doi: 10.1136/medethics-2020-106782.
- Hassan, Yaqoob, Humayoon Rasool, Ajaz Ahmad Rather, Younis Ahmad, and Insha Rasool. 2022. "Religious Circumcision (Khatna) and Circumcision Mishaps in Kashmiri Children." *African Journal of Paediatric Surgery* 19(4):213–16. doi: 10.4103/ajps.ajps_158_21.
- Iacob, Stanca Iris, Richard S. Feinn, and Lauren Sardi. 2022. "Systematic Review of Complications Arising from Male Circumcision." *BJUI Compass* 3(2):99–123. doi: 10.1002/bco2.123.
- Islam, Kazi Faria, Abdul Awal, Hoimonty Mazumder, Umme Rukaiya Munni, Koushik Majumder, Kohinoor Afroz, Mustari Nailah Tabassum, and M. Mahbub Hossain. 2023. "Social Cognitive Theory-Based Health Promotion in Primary Care Practice: A Scoping Review." *Heliyon* 9(4):e14889. doi: 10.1016/j.heliyon.2023.e14889.
- Kruszyńska-Fischbach, Agnieszka, Sylwia Sysko-Romańczuk, Tomasz M. Napiórkowski, Anna Napiórkowska, and Dariusz Kozakiewicz. 2022. "Organizational E-Health Readiness: How to Prepare the Primary Healthcare Providers' Services for Digital Transformation." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19(7):3973.
- Mehta, Kajal, Yogesh Marfatia, Apexa Jain, Dhiral Shah, and Disha Baxi. 2021. "Male Circumcision and Sexually Transmitted Infections - An Update." *Indian Journal of Sexually Transmitted Diseases and AIDS* 42(1):1–6. doi: 10.4103/ijstd.ijstd_20_21.
- Nur, Anastasha Bte Sudar Sono, Joelle Yan Xin Chua, and Shefaly Shorey. 2023. "Effectiveness of Community-based Family-focused Interventions on Family Functioning among Families of Children with Chronic Health Conditions: A Systematic Review and Meta-analysis." *Family Process* 62(4):1408–22.
- Puspitasari, Irma M., Ingka Tisya Garnisa, Rano K. Sinuraya, and Witriani Witriani. 2020. "Perceptions, Knowledge, and Attitude toward Mental Health Disorders and Their Treatment among Students in an Indonesian University." *Psychology* <https://jurnalstikesintanmartapura.com/index.php/jpim>

- Heryyanoor, Syafariansyah, H., Wahyudi, M.T., Ifansyah, I., Anshory, M.E & Febriana, A. (2026). Implementasi Edukasi Pra Khitan *Research and Behavior Management* 845–54.
- Rossi, S., G. Buonocore, and C. V Bellieni. 2021. “Management of Pain in Newborn Circumcision: A Systematic Review.” *European Journal of Pediatrics* 180(1):13–20. doi: 10.1007/s00431-020-03758-6.
- Sharma, Manoj. 2021. *Theoretical Foundations of Health Education and Health Promotion*. Burlington: Jones & Bartlett Learning.
- Shen, Lifeng, Changying Mei, Hongxia Wang, Anni Xia, Tingting Fu, and Hong Zhu. 2025. “The Effect of Preoperative Virtual Reality on Anxiety, Pain and Postoperative Recovery in Children Undergoing Circumcision.” *BMC Pediatrics* 25(1). doi: 10.1186/s12887-025-06308-x.
- Su, Quanxin, Shenglin Gao, Jiasheng Chen, Chao Lu, Weijiang Mao, Xingyu Wu, Lifeng Zhang, and Li Zuo. 2020. “A Comparative Study on the Clinical Efficacy of Modified Circumcision and Two Other Types of Circumcision.” *Urology Journal* 18(05):556–60.
- Tang, Yinshuang, Hua Diao, Feng Jin, Yang Pu, and Hong Wang. 2022. “The Effect of Peer Education Based on Adolescent Health Education on the Resilience of Children and Adolescents: A Cluster Randomized Controlled Trial.” *Plos One* 17(2):e0263012.
- Weiner, Bryan J. 2020. “A Theory of Organizational Readiness for Change.” Pp. 215–32 in *Handbook on implementation science*. Edward Elgar Publishing.
- Wynne, Katie, Felista Mwangi, Oyepeju Onifade, Omotola Abimbola, Fiona Jones, Julie Burrows, Marita Lynagh, Tazeen Majeed, Dileep Sharma, and Elizabeth Bembridge. 2024. “Readiness for Professional Practice among Health Professions Education Graduates: A Systematic Review.” *Frontiers in Medicine* 11:1472834.
- Zhang, Ruofei, and Di Zou. 2022. “A State-of-the-Art Review of the Modes and Effectiveness of Multimedia Input for Second and Foreign Language Learning.” *Computer Assisted Language Learning* 35(9):2790–2816.

